

Usulan Proposal Pengabdian



Pendampingan Pengelolaan Dalam Rangka Pemetaan dan Analisis SWOT Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Aruna Sahwahita Persada (ASP) Desa Rantau Kapas Mudo, Kec. Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari, Jambi

Oleh :

Wella Sandria, SE., M.Sc. NIDN. 1007048403

Siswoyo, S.E., M.Si NIDN. 0028017001

Mustika, S.E., M.M. NIDN. 1029018901

Dibiayai Oleh :

DIPA Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2020/2021

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI

TAHUN 2020

Daftar Isi

DAFTAR ISI

RINGKASAN

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Pelaksanaan Kegiatan	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian	3
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Badan Umum Milik Desa (BUMDes)	5
2.2 Pemetaan Usaha BUMDes	7
2.3 Analisis SWOT	9
2.4 Pemetaan Analisis SWOT Pada BUMDes	11
2.5 Kondisi Umum BUMDes ASP	13
BAB III METODE PELAKSANAAN KEGIATAN	14
3.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan	14
3.2 Materi Kegiatan	14
3.3 Lokasi Kegiatan	14
3.4 Dokumentasi dan Pelaporan	14
DAFTAR PUSTAKA	15
DAFTAR LAMPIRAN	16

Ringkasan

Badan Umum Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar kegiatan ekonomi desa yang memiliki fungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Sebagai sebuah organisasi masyarakat, BUMDes memiliki tujuan – tujuan sosial yang dinamis dengan perencanaan dan strategi yang komprehensif untuk merinci langkah – langkah pencapaian tujuan – tujuan organisasi dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, manajemen, efektivitas dan efisiensi. Keberhasilan perjalanan BUMDes sangat ditentukan oleh strategi yang diambil oleh pengelola atau pengurus BUMDes. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di BUMDes Aruna Sahwahita Persada (ASP) Desa Rantau Kapas Mudo, Kec. Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada BUMDes ASP dan untuk mengetahui sistem pengelolaan dan strategi pengembangan BUMDes ASP. Permasalahan yang sering dihadapi BUMDes ASP adalah lemahnya permodalan, keterbatasan sumber daya yang dimiliki kurangnya keahlian tenaga kerja dalam hal teknologi, suplai barang sering terlambat, persaingan yang ketat, penerapan manajemen keuangan, pemasaran, penjualan dan lainnya yang belum maksimal sehingga berdampak pada pengurangan produktivitas usaha BUMDes. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengurus terhadap penerapan aspek – aspek manajemen menjadikan BUMDes sulit untuk mewujudkan potensi guna mencapai tujuan utama. Potensi dan tujuan BUMDes untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif dan berkontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) setempat harus didukung dengan manajemen strategik yang baik melalui analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (analisis SWOT) untuk menentukan strategi dan keputusan terbaik bagi usaha dan organisasi BUMDes ASP. Untuk itu, penyuluhan secara akademis ini diharapkan mampu memperbaiki kinerja BUMDes ASP menjadi lebih baik dan memberi dampak positif bagi masyarakat setempat dan masyarakat luas. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah, pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab dengan pemberian saran dan solusi terkait BUMDes ASP. Dengan dilakukannya penyuluhan ini, target luaran yang ingin dicapai adalah diterbitkannya artikel hasil pengabdian ini di jurnal nasional terindeks Sinta 1-5.

Kata Kunci : Analisis SWOT, BUMDes, Manajemen Strategik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap organisasi atau perusahaan memiliki tujuan, namun karena sifat dinamis dari lingkungan organisasi, strategi atau rencana menyeluruh dibutuhkan untuk merinci bagaimana tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai dalam lingkungan yang tidak pasti dengan memperhatikan tiga fokus utama yaitu ekonomi, efektivitas, dan efisiensi. Efektivitas menunjukkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan, ekonomi fokus pada biaya yang paling efektif dalam memperoleh sumber daya (manusia, material, mesin, dan uang), dan efisiensi yang memiliki fokus pada penggunaan sumber daya paling baik.

Badan Umum Milik Desa (selanjutnya akan disingkat BUMDes) pada dasarnya merupakan pilar kegiatan ekonomi desa yang memiliki fungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial lebih berpihak kepada masyarakat melalui peranannya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sebagai lembaga komersial BUMDes bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran dan pengelolaan sumberdaya lokal baik berupa barang ataupun jasa ke pasar. Terdapat empat tujuan utama pendirian BUMDes, yaitu meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan¹. BUMDes juga merupakan instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki desanya. Pengembangan potensi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga membawa dampak terhadap peningkatan sumber pendapatan asli desa (PAD) yang memungkinkan desa untuk mampu melakukan sebuah pembangunan dan juga untuk peningkatan kesejahteraan secara lebih optimal. BUMDes sejatinya sebagai lembaga sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya sebagai penyedia pelayanan sosial. Namun BUMDes juga sebagai lembaga komersial dimana BUMDes bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penjualan barang atau jasa yang diperuntukan kepada masyarakat.

¹ Hayyuna et. al., 2014

Sekedar membentuk dan mendirikan BUMDes adalah hal yang mudah, cukup dengan Peraturan Desa (Perdes), namun untuk mempertahankan kontinuitas berjalannya BUMDes perlu kajian yang komprehensif mengenai pemetaan potensi desa, pemilihan jenis usaha serta analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada BUMDes yang biasa dikenal dengan analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats*). Kajian yang komprehensif mengenai pemetaan potensi desa, pemilihan jenis dan analisis SWOT usaha tersebut perlu dilakukan untuk meminimalkan risiko kerugian. Keberhasilan BUMDes juga sangat ditentukan oleh strategi yang diambil oleh pengelola atau pengurus BUMDes. Strategi dapat didefinisikan sebagai suatu arah tindakan atau rencana, termasuk didalamnya sumber daya tertentu yang dibutuhkan, untuk mencapai suatu tujuan BUMDes. Perbedaan antara sebuah strategi yang handal dengan yang lemah adalah pada kemampuan manajemen untuk mamadukan serangkaian perubahan, baik yang berasal dari luar (pasar) maupun di dalam (organisasi), yang menempatkan produk dan jasa BUMDes pada posisi yang memiliki keunggulan bersaing yang berkelanjutan dibandingkan dengan para pesaingnya. Manajemen strategis BUMDes bagaimanapun berkaitan dengan bagaimana memutuskan strategi dan perencanaan yang dapat diambil oleh pengelola BUMDes dan memberikan pengaruh bagi organisasi. Manajemen strategik merupakan proses di mana pucuk pimpinan BUMDes menentukan arah dan kinerja organisasi jangka panjang dengan memastikan bahwa formulasinya sudah dilakukan dengan cermat, pelaksanaannya efektif, dan selalu melakukan evaluasi terus menerus.

BUMDes Aruna Sahwahita Persada (ASP) adalah badan usaha milik desa yang berlokasi di Desa Rantau Kapas Mudo adalah yang bergerak di bidang komersial dengan penjualan produk seperti alat dan bahan bangunan, persewaaan *sound system* dan organ tunggal. Kepala Desa Rantau Kapas Mudo, Kec. Muara Tembesi, Kab. Batanghari, Provinsi Jambi. Arwinsyah, menyatakan bahwa dana desa dan alokasi dana desa tersebut sangat membantu pemerintah desa dalam membangun infrastruktur dasar dan infrastruktur penunjang perekonomian bagi masyarakat. Hanya saja, saat ini tidak semua BUMDes berjalan dengan baik. Beberapa desa masih dalam tahap pengembangan dan beberapa BUMDes saat ini ada yang sudah berjalan dan menjadi sumber pendapatan bagi desa dan masyarakat setempat.

Masih banyak hal yang perlu diperbaiki oleh pengelola BUMDes ASP terutama untuk beberapa unit usaha yang tidak beroperasi dan stagnan. BUMDes ASP harus mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman agar dapat menghasilkan beberapa strategi pengembangan BUMDes seperti optimalisasi pembiayaan usaha, perbaikan sarana dan prasarana, menjalin kerjasama dengan stakeholder terkait dan meningkatkan pendidikan dan pelatihan terhadap pengurus BUMDes.

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas maka Universitas Muhammadiyah Jambi dengan Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan dan Manajemen tentunya terpenggil untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan sosial-ekonomi melalui aspek Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Salah satu bentuk kepedulian tersebut dilaksanakan melalui kegiatan edukasi “**Pendampingan Pengelolaan Dalam Rangka Pemetaan dan Analisis SWOT Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Aruna Sahwahita Persada (ASP) Desa Rantau Kapas Mudo, Kec. Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari, Jambi**”.

1.2. Perumusan Masalah

Kegiatan ini merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan rumusan masalah yaitu :

1. Apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada BUMDes ASP Desa Rantau Kapas Mudo?
2. Bagaimana sistem pengelolaan dan strategi pengembangan BUMDes ASP Desa Rantau Kapas Mudo?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Kegiatan Pengabdian

1.3.1 Tujuan Kegiatan Pengabdian

Tujuan diadakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada BUMDes ASP Desa Rantau Kapas Mudo.
2. Untuk mengetahui sistem pengelolaan dan strategi pengembangan BUMDes ASP Desa Rantau Kapas Mudo.

1.3.2. Manfaat Kegiatan Pengabdian

Adapun manfaat kegiatan pengabdian ini adalah :

a. Bagi Perangkat Daerah dan Masyarakat :

- Pengurus BUMDes ASP memiliki pengetahuan dan keahlian dalam memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha pada BUMDes ASP Desa Rantau Kapas Mudo serta mampu menyusun strategi pengembangan BUMDes.
- Terbinanya kerjasama yang baik antara perangkat desa, masyarakat dan Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Jambi dalam berbagai kegiatan.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Jambi :

- Terwujudnya dharma ketiga Perguruan Tinggi secara terpadu dan selaras serta langsung dapat dirasakan oleh masyarakat.
- Universitas Muhammadiyah Jambi memperoleh kesempatan untuk memberikan edukasi mengenai sistem manajemen dan pemetaan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman usaha pada BUMDes ASP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Badan Umum Milik Desa (BUMDes)

Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lebih komprehensif tertera dalam Undang – Undang No. 6 Tahun 2014 dimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar- besarnya kesejahteraan masyarakat desa². Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga dapat didefinisikan sebagai lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa³. Potensi desa menjadi tolak ukur untuk membuat usaha desa. Usaha desa adalah jenis usaha yang berupa pelayanan ekonomi desa seperti, usaha jasa, penyaluran sembilan bahan pokok, perdagangan hasil pertanian, serta industri dan kerajinan rakyat⁴. Adapun tujuan pendirian BUMDes yaitu :

1. Meningkatkan Perekonomian Desa

Meningkatkan perekonomian pedesaan dapat dilakukan dengan mengembangkan produk usaha masyarakat, mengembangkan sektor pertanian, mengelola desa wisata, mengembangkan sektor perikanan, mengembangkan sarana olahraga dan mengelola sektor pemasaran.

2. Mengoptimalkan Aset Desa

Aset desa adalah barang milik desa atau yang berasal dari kekayaan asli milik desa, dibeli atau diperoleh atas APBDes atau perolehan sumber lain yang sah, sehingga BUMDes pun bisa mengelola untuk dioptimalkan dalam meningkatkan pendapatan desa. Jenis aset desa yaitu kekayaan asli desa, kekayaan milik desa yang dibeli/diperoleh atas beban APBDes, kekayaan desa yang diperoleh dari hibah dan sumbangan, kekayaan desa dari kontrak dan/atau berdasarkan ketentuan perundang-undangan, kekayaan dari hasil kerjasama desa, dan kekayaan desa yang berasal dari perolehan lain yang sah.

² Undang-Undang No.6 Tahun 2014

³ Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007

⁴ Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010

3. Meningkatkan Usaha Masyarakat

Usaha masyarakat terutama dalam ekonomi desa sulit berkembang atau meningkat biasanya disebabkan oleh karena tidak adanya sumber pendanaan, sulitnya mendapatkan informasi dan pasar, SDM masyarakat dan lembaga masih relatif rendah, dan produk yang tidak mampu bersaing. Kendala – kendala tersebut dapat diatasi dengan cara meningkatkan fasilitas akses pendanaan dan informasi pasar, peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan peningkatan fasilitas pengembangan usaha mikro guna peningkatan produktifitas masyarakat.

4. Kerjasama Antar Desa dan/atau Pihak Ketiga

Kerjasama antar desa dan pelayanan usaha antar desa dapat dilakukan dengan membentuk BUMDes Bersama yang merupakan milik 2 desa atau lebih, disepakati dari musyawarah antar desa dan difasilitasi oleh badan kerja sama antar desa.

5. Menciptakan Peluang dan Jaringan Pasar.

Menciptakan peluang usaha BUMDes harus didukung dengan menyediakan jaringan pasar dan pemasaran karena hal tersebut masih menjadi permasalahan yang sulit teratasi dan menyebabkan kegagalan bagi pelaku usaha UMKM. Oleh sebab itu, penting bagi BUMDes untuk hadir dan menjadi mitra penyedia jaringan pasar dengan menciptakan tim pemasaran dan platform digital BUMDes.

6. Membuka Lapangan Kerja.

Salah satu dampak positif dari adanya BUMDes adalah membuka lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran di desa dan membantu perekonomian masyarakat desa. Oleh karena itu, kehadiran BUMDes seharusnya mmeberi solusi baru bagi perekonomian masyarakat di pedesaan.

7. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Walaupun kondisi pelayanan umum di masing – masing desa sangat beragam, pelayanan umum kesehatan dan pelayanan administasi sangatlah berkontribusi pada pencapaian derajat kesehatan masyarakat. Untuk itu, keberadaan BUMDes seharusnya memberi kontribusi dalam perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan, dan pemerataan ekonomi desa yang akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

8. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan PAD.

Pemerintah desa seharusnya memberikan perhatian khusus pada perkembangan industri rumahan (*home industry*) dan usaha BUMDes. Dengan membuat sebuah strategi, membina lingkungan dengan iklim usaha yang kondusif, memfasilitasi dan

memberikan akses pada sumber daya produktif dan memperkuat jiwa kewirausahaan masyarakat yang berdaya saing, maka peningkatan pendapatan bagi seluruh masyarakat yang merata dan berkeadilan serta peningkatan PAD dapat terwujud.

BUMDes memiliki peran yang cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa, bila dikelola secara baik, karena bisa berperan dari hulu hingga hilir. BUMDes dapat berperan sebagai pengelola keuangan inklusif seperti usaha simpan pinjam yang bila dikelola dengan baik bisa meningkatkan pendapatan yang tinggi, BUMDes juga bisa menjadi sarana pembayaran air, listrik dan gas. Secara umum BUMDes memiliki 2 manfaat yaitu :

1. **Manfaat Komersil.**

Sebagai lembaga komersil, BUMDes mampu membuka ruang lebih luas untuk masyarakat meningkatkan penghasilan dan juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa. Pemuda desa yang memiliki kemampuan dan keahlian dapat memperoleh pekerjaan di desa sehingga mengurangi urbanisasi.

2. **Pelayanan Publik.**

BUMDesa tidak hanya bergerak dibidang bisnis saja, tetapi juga harus berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kontribusinya dibidang pelayanan sosial. Melalui BUMDes, maka desa akan mandiri baik dibidang ekonomi maupun pelayanan publik.

2.2 **Pemetaan Usaha BUMDes**

Pemetaan usaha merupakan suatu analisa yang memberikan gambaran nyata mengenai jenis usaha-usaha yang kiranya akan dan dapat dilaksanakan. Pemetaan usaha penting agar bentuk usaha yang didirikan sesuai dengan potensi, kebutuhan dan keadaan desa yang bersangkutan serta dapat memberikan dampak yang positif bagi masyarakat maupun BUMDes itu sendiri. Setelah dilakukan pemetaan potensi dan usaha baru kemudian melakukan pemilihan unit usaha yang akan didirikan. Pemilihan unit usaha memiliki peranan yang cukup penting bagi kelangsungan BUMDes. Peran penting tersebut, yaitu unit usaha BUMDes harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Sebelum menentukan unit usaha yang akan dilaksanakan, perlu dilakukan analisis peluang usaha. Dalam menganalisis peluang usaha setidaknya ada enam hal yang perlu dianalisis, yaitu analisis potensi yang ada, analisis kebutuhan masyarakat, analisis ketersediaan modal, analisis daya beli masyarakat, analisis keberlanjutan usaha, serta analisis pendapatan dan pengembangan.

Terdapat enam bentuk usaha BUMDes⁵, yaitu :

1. Usaha Sosial.

BUMDes dapat memberikan manfaat sosial pada masyarakat meskipun tidak memperoleh economic profit yang besar. Contoh : usaha air minum desa (penyulingan), usaha listrik desa (desa mandiri energi) dan lumbung pangan.

2. Usaha Penyewaan.

BUMDes dapat menjalankan usaha penyewaan barang untuk melayani kebutuhan masyarakat desa dan ditujukan untuk memperoleh pendapatan asli desa. Contoh : usaha penyewaan alat transportasi, perkakas pesta, gedung pertemuan, sewa ruko, sewa tanah milik BUMDes, dan lain - lain.

3. Usaha Perantara/Brokering.

BUMDes menjalankan usaha perantara (*brokering*) yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat. Contoh : jasa pembayaran listrik, pasar desa untuk memasarkan produk yang dihasilkan masyarakat dan jasa pelayanan lainnya.

4. Usaha Perdagangan.

BUMDes dapat menjalankan usaha produksi dan/atau berdagang (*trading*) produk tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. Contoh : pabrik es, pabrik asap cair, penjualan hasil pertanian, sarana produksi pertanian, sumur bekas tambang, kegiatan bisnis produktif lainnya.

5. Usaha Keuangan.

BUMDes dapat menjalankan usaha keuangan yang memenuhi kebutuhan usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa. Contoh : simpan pinjam.

6. Usaha Bersama/Holding.

BUMDes dapat menjalankan usaha bersama (*holding*) sebagai induk dari unit – unit usaha yang dikembangkan masyarakat Desa baik dalam skala lokal Desa maupun kawasan perdesaan. Masing-masing unit tersebut berdiri sendiri-sendiri, diatur dan ditata sinerginya oleh BUMDes agar tumbuh usaha bersama. Contohnya adalah pengembangan kapal desa berskala besar untuk mengorganisasi nelayan kecil agar usahanya menjadi lebih ekspansif, desawisata yang mengorganisir rangkaian jenis usaha dari kelompok masyarakat, kegiatan usaha bersama yang mengkonsolidasikan jenis usaha lokal lainnya.

⁵ Permendes PDTT RI NO.4 Tahun 2015

Melalui berbagai unit usaha ini, berbagai kebutuhan dasar warga desa diharapkan dapat diwadahi dan dipenuhi. Penetapan unit usaha seharusnya dimusyawarahkan dalam forum Musdes (kekuasaan tertinggi pada BUMDes) karena setiap unit usaha yang dibentuk mengandung resiko⁶. Untuk itu disarankan dilakukan studi kelayakan bisnis dan *business plan* terlebih dahulu sebelum unit usaha tersebut operasional. BUMDes tidak boleh mematikan usaha yang sudah dijalankan dengan baik oleh masyarakat desa, maka sebaiknya terlebih dahulu diketahui usaha-usaha yang sudah dijalankan oleh masyarakat dan usaha-usaha yang belum dijalankan oleh masyarakat⁷.

2.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan yang didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman⁸. Analisis ini sebagai bentuk analisis situasi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran) yaitu menggambarkan situasi yang sedang atau akan dihadapi organisasi, memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT terdiri atas empat komponen dasar, yaitu :

1. *Strengths* (S) adalah situasi kekuatan organisasi atau program pada saat ini.
2. *Weaknesses* (W) adalah situasi kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.
3. *Opportunities* (O) adalah situasi peluang yang berasal dari luar organisasi.
4. *Threats* (T) adalah situasi ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi pada masa depan.

Penerapan SWOT pada perusahaan bertujuan untuk memberikan suatu panduan agar perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisis SWOT dapat dijadikan sebagai perbandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman. Tujuan lain diperlakukannya analisis SWOT adalah dimana setiap produk yang ditawarkan pasti akan mengalami pasang surut atau yang lebih dikenal dengan istilah daur hidup produk (*life cycle product*)⁹.

⁶ Sutoro et.al., 2013

⁷ Widyaningsih, 2017

⁸ Rachmat, 2014

⁹ Fahmi, 2015

Adapun manfaat atau kegunaan analisis SWOT adalah :

1. Mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu *strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*. Sehingga pengambil keputusan dapat melihat dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif.
2. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang.
3. Mampu memberikan pemahaman kepada para *stakeholders* yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan perusahaan dalam suatu ikatan kerjasama yang saling menguntungkan.

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu :

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya peluang dan ancaman (O and T) yang mencakup lingkungan industri, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya. Faktor ini menyangkut dengan kondisi – kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan perusahaan.

2. Faktor Internal.

Faktor ini akan mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan (S dan W) yang meliputi semua manajemen fungsional yaitu pemasaran, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan. Faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi dalam perusahaan, dimana hal ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (*decision making*) perusahaan.

Matriks SWOT digunakan untuk menyusun strategi organisasi atau perusahaan yang menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman yang dihadapi organisasi/perusahaan sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi/perusahaan. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi S-T dan strategi W-T¹⁰.

¹⁰ Rangkuti, 2015

Tabel 2.1
Matriks SWOT

IFAS EFAS	Strenghts	Weaknesses
Opportunities	STRATEGI SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats	STRATEGI ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Keterangan :

- a. **Strategi SO.** Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. **Strategi ST.** Strategi ini dibuat dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- c. **Strategi WO.** Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. **Strategi WT.** Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat pencegahan (*defensive*) dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

2.4. Pemetaan Analisis SWOT Pada BUMDes.

Dalam konteks pengembangan atau pengelolaan BUMDes, analisis SWOT digunakan untuk merumuskan rencana strategis BUMDes. Jika BUMDes dapat memahami kelemahan bisnisnya, maka BUMDes dapat mengelola dan menghilangkan ancaman yang belum siap dihadapi. Lebih dari itu, dengan memetakan dan menganalisis lingkungan internal dan eksternal menggunakan matriks SWOT, mereka dapat mulai menyusun strategi yang membantu BUMDes membedakan diri dari pesaing, sehingga dapat bersaing dengan sukses di pasar.

Pengelola BUMDes perlu mengidentifikasi apa yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) pada BUMDes dari dua sudut pandang, yaitu perspektif internal dan pelanggan/masyarakat dengan menjawab pertanyaan – pertanyaan berikut :

A. STRENGTHS

1. Apa keunggulan yang dimiliki oleh BUMDes?
2. Apa yang dilakukan oleh BUMDes lebih baik dari pesaing?
3. Apa sumber daya yang unik atau sumber daya dengan biaya terendah yang dapat di manfaatkan oleh BUMDes dibandingkan pesaing?
4. Apa yang dilihat konsumen/masyarakat sebagai kekuatan BUMDes?
5. Faktor apa saja yang membuat BUMDes lebih “menjual” dibandingkan pesaing?
6. Apa yang menjadi *Unique Selling Proposition* atau nilai jual unik dari BUMDes?

B. WEAKNESSES

1. Apa yang bisa di perbaiki oleh pengelola BUMDes?
2. Apa yang harus dihindari oleh BUMDes?
3. Apa yang dilihat oleh konsumen yang cenderung sebagai kelemahan BUMDes?
4. Faktor-faktor yang menyebabkan BUMDes kehilangan penjualan?

C. OPPORTUNITIES

1. Apa kesempatan baik yang bisa dilihat oleh BUMDes?
2. Apa BUMDes mengetahui trend yang menarik?
3. Apakah BUMDes dapat melihat kesempatan yang berguna dari perubahan teknologi dan pasar baik dengan skala luas maupun sempit, perubahan kebijakan pemerintah yang terkait dengan bidang usaha BUMDes, perubahan pola sosial, profil penduduk, gaya hidup, dan kegiatan atau acara setempat/lokal?

D. THREATS

1. Apa kendala yang dihadapi oleh BUMDes?
2. Apa yang dilakukan oleh pesaing?
3. Apakah standar kualitas/spesifikasi pekerjaan, produk/jasa BUMDes berubah?
4. Apakah perubahan teknologi mengancam posisi BUMDes?
5. Apakah BUMDes memiliki masalah hutang atau masalah arus kas?
6. Mungkinkah salah satu kelemahan BUMDes mengancam bisnis BUMDes secara serius?

2.5 Kondisi Umum BUMDes Aruna Sahwahita Persada (ASP)

BUMDes Aruna Sahwahita Persada (ASP) adalah badan usaha milik desa yang berlokasi di Desa Rantau Kapas Mudo adalah yang bergerak di bidang komersial dengan penjualan produk seperti alat dan bahan bangunan, persewaaan *sound system* dan organ tunggal. Kepala Desa Rantau Kapas Mudo, Arwinsyah menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes ASP tidak lepas dari masalah manajemen dan operasional usaha BUMDes, yang kadang kala terdapat beberapa usaha BUMDes yang tidak berjalan atau stagnan. Hal ini disebabkan pengelola BUMDes ASP yang lama membuat usaha yang sama dan lebih fokus kepada usahanya sendiri dibandingkan dengan mengelola usaha BUMDes. Permasalahan lain juga seperti terbatasnya permodalan karena kondisi eksternal dan pasokan bahan baku yang sering terlambat, sehingga mengganggu kelancaran operasional usaha BUMDes. Sementara itu, kelemahan – kelemahan BUMDes ASP tersebut jika dibiarkan terlalu lama bisa menjadi ancaman baru bagi BUMDes ASP dan bagi desa. Hal ini harus cepat diatasi dengan memaksimalkan potensi kekuatan BUMDes ASP dan peluang yang bisa dijadikan sesuatu yang lebih produktif bagi BUMDes ASP. Oleh karena itu, pengelola BUMDes ASP sangat perlu untuk memetakan dan membuat analisis SWOT tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk selanjutnya mampu merumuskan strategi untuk pengembangan usaha BUMDes ASP menjadi lebih terarah dan tepat sasaran.

BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Dalam penyampaian materi edukasi ini, digunakan beberapa metode antara lain :

1. Metode Ceramah, yaitu memaparkan materi yang telah disusun oleh penulis.
2. Metode Tanya Jawab, yaitu merespon sejauh mana tingkat pemahaman peserta edukasi tentang bahan/materi yang telah disampaikan oleh penulis.
3. Metode Diskusi, yaitu memecahkan setiap permasalahan yang dikemukakan peserta.

3.2. Materi Kegiatan

Materi kegiatan penyuluhan yang telah disusun oleh tim pengabdian meliputi :

1. Fungsi dan peran BUMDes dalam pembangunan desa.
2. Manajemen strategik dalam pelaksanaan BUMDes.
3. Analisis SWOT dan strategi pengembangan BUMDes.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi kegiatan pengabdian yaitu di BUMDes Aruna Sahwahita Persada (ASP) di Desa Rantau Kapas Mudo, Kec. Muara Tembesi, Kab. Batanghari, Provinsi Jambi. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pada tempat tersebut terdapat potensi untuk pengembangan BUMDes dari hasil produk yang dihasilkan. Untuk gambar peta lokasi dan jaraknya dengan Universitas Muhammadiyah Jambi terlampir pada Daftar Lampiran 3.

3.4. Dokumentasi dan Pelaporan

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya¹¹. Bertujuan untuk memperoleh data berdasarkan sumber data yang ada di wilayah kegiatan pengabdian yang berupa profil kelompok, jenis usaha sampingan, kondisi tempat usaha. Pembuatan laporan penting untuk dilakukan karena laporan juga sebagai bukti otentik dari sebuah kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaporan ini juga sama dengan dokumentasi untuk menggambarkan kondisi dari pada sasaran kegiatan.

¹¹ Arikunto, 2006

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Umum Milik Desa (BUMDes). Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Strategis. Bandung : CV Alfabeta.
- Hayyuna, Rizka, Ratih Nur Pratiwi, dan Lely Indah Mindarti. 2014. Strategi Manajemen Aset Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol.2, No.1 Hal. 1-5.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan BUMDes.
- Rachmat. 2014. Manajemen Strategik. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Rangkuti, Freddy. 2015. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sutoro, Eko bersama Tim FPPD. 2013. *Policy Paper*. Membangun Bumdes yang Mandiri, Kokoh dan Berkelanjutan.
- Undang – Undang Nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Widyaningsih. 2017. BUMDes Tak Boleh Mematikan Usaha Kecil”. URL : <http://www.kebumenekspress.com/>, diakses pada tanggal 30 Januari 2017, 16.34 WIB.

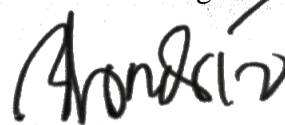
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rincian Anggaran Biaya Pengabdian Masyarakat.

Adapun rincian anggaran biaya pelaksanaan kegiatan Pengabdian adalah :

Honor					
Honor	Honor jam/minggu (Rp)	waktu (Jam/minggu)		Jumlah Jam	Honorarium/tahun
Ketua	15,000	5	jam/minggu	60	900,000
anggota 1	10,000	5	jam/minggu	60	600,000
anggota 2	10,000	5	jam/minggu	60	600,000
SUB TOTAL (Rp)					2,100,000
Peralatan Penunjang Pengabdian					
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas		Harga satuan (Rp)	Harga (Rp)
Pulsa Modem	Pembelian pulsa untuk Komunikasi	3	bh	25,000	75,000
Pembelian kertas	Untuk pengetikan proposal dan hasil Pengabdian hasil	3	Rim	45,000	135,000
pencetakan Proposal Pengabdian	Penyerahan Proposal Pengabdian ke LPPM	4	Rangkap	45,000	180,000
Pencetakan Laporan Hasil Pengabdian	Penyerahan Hasil Pengabdian ke LPPM	4	Rangkap	50,000	200,000
Perbanyak Bahan Pengabdian	Foto Copy data Untuk Pengabdian	200	Lembar	500	100,000
Perjalanan Ke lokasi Tempat Pengabdian	Dalam rangka pengumpulan data pengabdian	3	Kali	100,000	300,000
SUB TOTAL (Rp)					990,000
Lain-lain					
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas		Harga satuan (Rp)	Harga (Rp)
Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan Konsumsi	75	Rangkap	20,000	1,500,000
SUB TOTAL (Rp)					1,500,000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP BULAN (Rp)					4,590,000

Ketua Tim Pengabdian,



(Wella Sandria, S.E., M.Sc.)

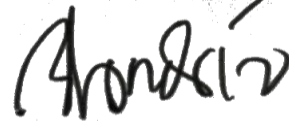
NIDN. 1007048403

Lampiran. 2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Pengabdian.

Adapun rencana jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian dibuat dengan tahapan yang jelas untuk empat bulan kegiatan, dalam bentuk diagram batang (*bar chart*) seperti tabel sebagai berikut :

No	Kegiatan	Bulan (Tahun 2021)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Pengajuan Proposal Pengabdian												
2.	Evaluasi Proposal dan Revisi												
3.	Pengumpulan Kelengkapan Data												
4.	Kegiatan Pengabdian Masyarakat												
4.	Pembuatan dan Penulisan Laporan												
5.	Penyerahan Laporan Pengabdian												

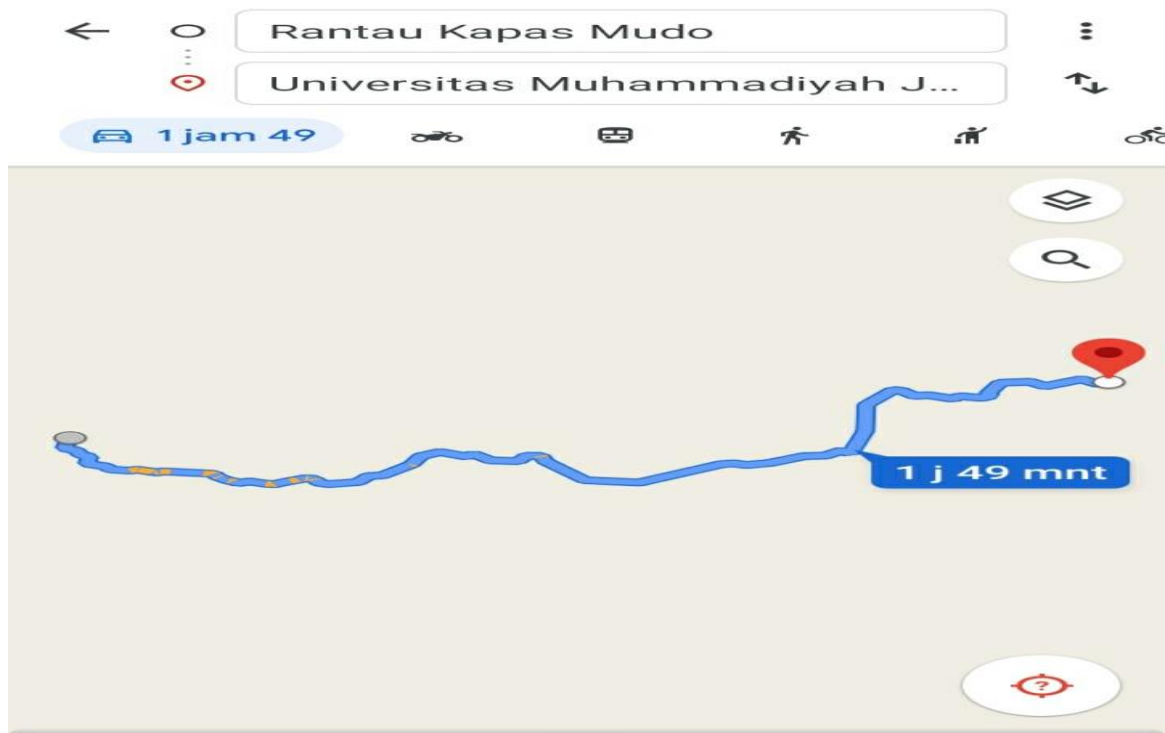
Ketua Tim Pengabdian,



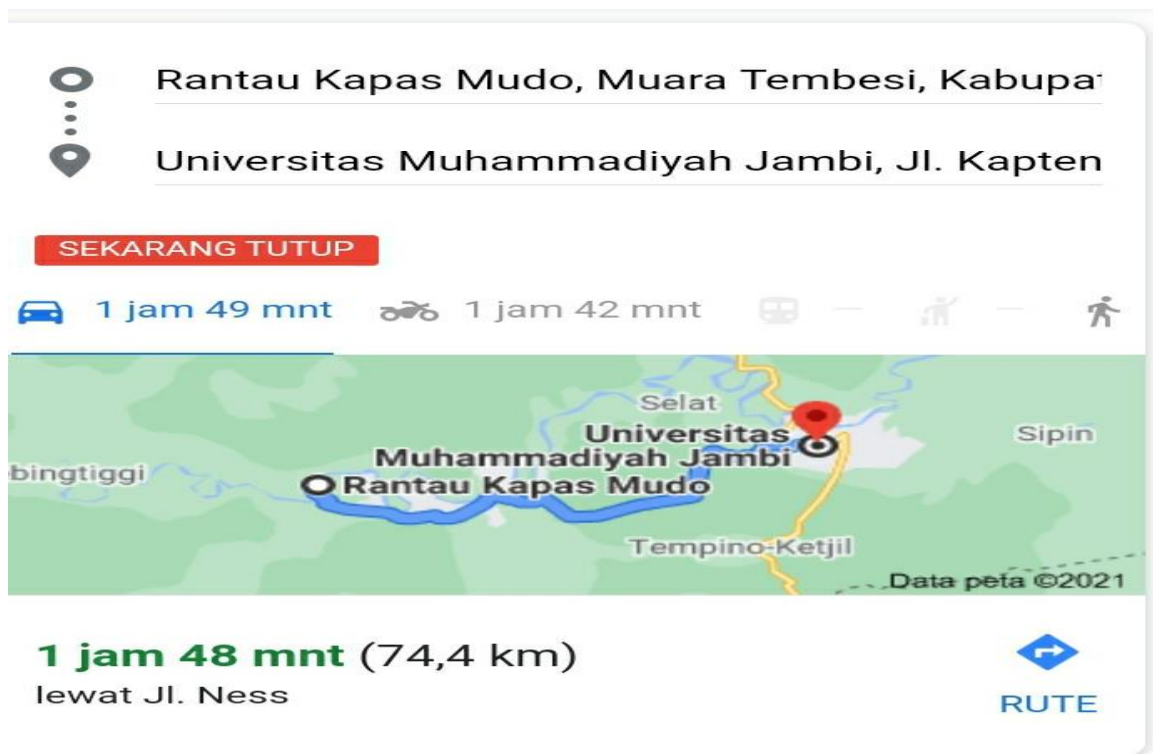
(Wella Sandria, S.E., M.Sc.)

NIDN. 1007048403

Lampiran. 3. Peta Lokasi Target dan Jaraknya Dengan Universitas Muhammadiyah Jambi



1 j 49 mnt (74 km)



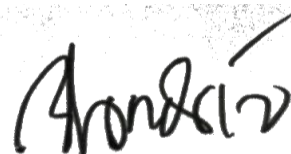
1 jam 48 mnt (74,4 km)

lewat Jl. Ness

Lampiran. 4. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

Biodata Ketua Tim		
1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Wella Sandria, S.E., M.Sc.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIDN	1007048403
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Pekanbaru, 07 April 1984
6	E-mail	wellasandria@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	085379791365
8	Alamat Kantor	Jalan Kapt. Patimura Simpang Empat Sipin Jambi-36124
9	Nomor Telepon/Faks	Telp. (0741) 60825 Fax. (0741) 60825
Biodata Anggota. 1		
1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Siswoyo, S.E., M.Si.
2	Jenis Kelamin	Pria
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIDN	0028017001
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Batu VI Kebun Balok, 28 Januari 1970
6	E-mail	siswoyosis91@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	081366356421
8	Alamat Kantor	Jalan Kapt. Patimura Simpang Empat Sipin Jambi-36124
9	Nomor Telepon/Faks	Telp. (0741) 60825 Fax. (0741) 60825
Biodata Anggota. 2		
1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Mustika, S.E., M.M.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIDN	1029018901
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Lubuk Linggau, 29 Januari 1989
6	E-mail	mustikanabila81@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	085321715797
8	Alamat Kantor	Jalan Kapt. Patimura Simpang Empat Sipin Jambi-36124
9	Nomor Telepon/Faks	Telp. (0741) 60825 Fax. (0741) 60825

Ketua Tim Pengabdian,



(Wella Sandria, S.E., M.Sc.)